

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN LUKA DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN PROSEDUR PERAWATAN LUKA

THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT WOUND CARE WITH THE OBEDIENCE OF NURSES IN PERFORMING PROCEDURES WOUND CARE

Andri Yulianto

Dosen Prodi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak

Kepatuhan seorang perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka tidak hanya diukur dari pengetahuan perawat tentang perawatan luka, akan tetapi didasarkan pada penilaian dan pengawasan tindakan prosedur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka di ruang gelatik dan kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap gelatik dan kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung dengan jumlah sampel 38 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 (81,6%) dan patuh sebanyak 29 (76,3%), ada hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka di ruang gelatik dan kutilang dengan nilai $p\text{-value} = 0,041 < \alpha (0,05)$. Disarankan kepada pihak rumah sakit agar meningkatkan kualitas pelayanan khususnya praktik keperawatan melalui upaya

penambahan dan pengembangan pengetahuan perawat disertai pendidikan dan pelatihan perawatan luka kepada semua perawat.

Kata kunci : Prosedur perawatan luka, Pengetahuan, Kepatuhan

Abstract

Obedience of a nurse in discharge procedure wound care not only the measured of the knowledge of nurses about wound care, however based on assessment and surveillance act procedures. The purpose of this research to find out the relationship level of knowledge about wound care with the obedience of nurse in performing procedures wound care in gelatik and kutilang general hospital area Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

The research used deskriptif correlation with approach of cross sectional. Population in this research is nurse in the hospitalization gelatik and kutilang general hospital area Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung with the amount of samples 38 persons. The sample used total sampling. The test statistic used chi square. The result of the research obtained through most of the respondent knowledge good 31(81,6%) and obedient 29 (76,3%), the relationship level of knowledge about wound care with the obedience of nurses in performing procedures wound care in gelatik and kutilang with $p\text{-value} = 0,041 < \alpha (0,05)$. It is suggested to the hospital to increase the service quality especially

nursing practice through addition and development of nursing knowledge with technically training, also with the wound care training to all nurse

Keywords : Procedure Wound Care, Knowledge, Obedienc

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (UU Rumah Sakit, 2009). Akan tetapi, rumah sakit dapat juga merupakan depot bagi berbagai macam penyakit yang berasal dari penderita maupun bagi pengunjung yang berstatus pembawa (*carier*). Keberhasilan suatu rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit (Nursalam, 2012).

Untuk memberikan pelayanan yang optimal, banyak sekali faktor faktor yang mempengaruhi kinerja perawat antara lain tingkat pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja. Perawat professional yang bertugas dalam memberikan pelayanan kesehatan tidak terlepas dari pengetahuan. Menurut

Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya).

Tingkat kepatuhan perawat tidak hanya diukur dari pengetahuan maupun sikap mereka terhadap prosedur, akan tetapi didasarkan pada penilaian dan pengawasan tindakan prosedur itu dijalankan. Kepatuhan merupakan sejauh mana perilaku seorang perawat sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan pimpinan perawat ataupun pihak rumah sakit. Perilaku kepatuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, meningkatkan interaksi profesional, perubahan model kerja, dan pengetahuan (Suparyanto, 2011).

Rumah sakit dan profesi kesehatan mempunyai tanggung jawab moral untuk melakukan hal yang tidak membahayakan pasien. Ini dapat terlaksana dengan memberikan pelayanan kepada setiap penderita dengan standar profesi tertinggi. Pelayanan keperawatan yang diberikan secara menyeluruh salah satunya adalah perawatan luka yang harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Perawatan luka merupakan tindakan keperawatan yang sering dilakukan di rumah sakit yang

apabila tidak dilakukan sesuai dengan prosedur maka akan menyebabkan terjadinya infeksi klinis. Adapun tujuan dari perawatan luka adalah mencegah infeksi dari masuknya mikroorganisme kedalam kulit, mencegah bertambahnya kerusakan jaringan, dan mempercepat penyembuhan (Nurulhuda, 2013).

Semua perawat dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tindakan perawatan luka sesuai dengan prosedur. Apabila tindakan perawatan luka tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur maka dapat menyebabkan berbagai komplikasi, salah satunya adalah infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial adalah risiko yang dapat terjadi selama penderita memperoleh perawatan di rumah sakit. Saat ini infeksi nosokomial telah dijadikan salah satu tolak ukur mutu pelayanan rumah sakit (Darmadi, 2008).

Salah satu parameter pelayanan kesehatan yang berkulitas di rumah sakit adalah terkendalinya infeksi. Infeksi yang terjadi di rumah sakit atau dalam suatu unit pelayanan kesehatan dapat berasal dari proses penyebaran di sumber pelayanan kesehatan, baik melalui pasien, petugas keseluruhan maupun sumber lainnya

Ruang rawat inap sebagai salah satu fasilitas pelayanan rumah sakit tidak terlepas sebagai sumber infeksi. Hal ini disebabkan karena perawatan pasien melibatkan banyak pihak seperti dokter, perawat, peralatan medis serta petugas yang bekerja di kawasan rawat inap (Darmadi, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) didapatkan hasil bahwa dari 34 responden, sebanyak 22 responden (64,7%) menyatakan tidak patuh dan sebanyak 12 responden (35,3%) menyatakan patuh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam melaksanakan perawatan luka post operasi sesuai dengan standar prosedur operasional di RSUD Batang.

Berdasarkan penelitian Faisal (2012) sebanyak 34 responden (89,5%) memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam menerapkan prosedur tetap perawatan luka post operasi *section caesarea*, sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh sebanyak 36 responden (94,7%) memiliki kepatuhan yang sedang dalam menerapkan prosedur

tetap perawatan luka post operasi *section caesarea*. Hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti di ruang rawat inap: Mawar, Kemuning, Gelatik, dan Kutilang di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung, ditemukan perawat yang melaksanakan perawatan luka tidak sesuai dengan standar prosedur operasional. Berdasarkan observasi terhadap 9 perawat pelaksana di ruang rawat inap didapatkan data bahwa terdapat 2 orang perawat tidak menjelaskan tentang tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan standar prosedur operasional, 5 perawat tidak menanyakan respon pasien setelah dilakukan tindakan perawatan luka dan 2 perawat melaksanakan tindakan perawatan luka sesuai dengan standar prosedur operasional. Ketidakepatuhan perawat ditunjukkan dengan melakukan perawatan luka dengan menggunakan 1 set medikasi digunakan untuk pasien secara bersama-sama.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. menggunakan rancangan survey analitik dengan metode penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang berada di ruang gelatik dan kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung yang berjumlah 38 orang. Besar sampel dalam

penelitian ini sebanyak 38 responden. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2016. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden dan meminta responden untuk menjawab dengan memberikan tanda *ceklist* dan tanda silang (X) untuk setiap jawaban serta lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi.

Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari semua variabel penelitian yang meliputi kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka (variabel dependen) serta tingkat pengetahuan tentang perawatan luka (variabel independen).

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*/kai kuadrat.

Hasil

1. Analisis Univariat

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Berdasarkan Umur

Variabel	Mean	SD	Minimal - Maksimal	95% CI
umur	30,29	4,72	22 - 40	28,74 - 31,84

Pada tabel 4.1 hasil analisis didapatkan rata-rata umur responden adalah 30,29 tahun (95% CI 28,74–31,84), dengan standard deviasi 4,72 tahun. Umur termuda 22 tahun dan yang tertua 40 tahun. dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur responden adalah diantara 28,74 sampai dengan 31,84 tahun.

(13,2%), 13-15 tahun sebanyak 2 (5,3%), dan 16-18 tahun sebanyak 3 (7,9%).

- b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen
D3.Kep	20	52,6%
S.Kep	13	34,2%
Ners	5	13,2%
Jumlah	38	100%

Pada tabel 4.3 hasil analisis didapatkan sebagian besar responden

berpendidikan D3.Kep sebanyak 20 (52,6%), S.Kep sebanyak 13 (34,2%) dan Ners sebanyak 5 (13,2%).

- c. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang perawatan luka

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Luka Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2016

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang Baik	7	18,4%
Baik	31	81,6%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 responden (81,6%) dan 7 responden (18,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

- d. Distribusi frekuensi kepatuhan dalam melaksanakan prosedur perawatan luka

Tabel 5
Distribusi frekuensi kepatuhan dalam melaksanakan prosedur perawatan luka di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2016

Kepatuhan	Frekuensi	Persen
Tidak Patuh	9	23,7%
Patuh	29	76,3%
Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis didapatkan sebagian besar responden patuh dalam melaksanakan prosedur perawatan luka sebanyak 29 responden (76,3%) dan 9 responden (23,7%) tidak patuh dalam

melaksanakan prosedur perawatan luka.

kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka

2. Hasil Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan

Tabel 6

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Luka Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Prosedur Perawatan Luka Di Ruang Gelatik dan Kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2016

Tingkat pengetahuan	Kepatuhan						<i>p</i> value	OR	CI 95%
	Tidak patuh		Patuh		Total				
	N	%	N	%	N	%			
Kurang baik	4	57,1%	3	42,9%	7	100,0%	0,041	6.933	1.1 s/d 40.9
Baik	5	16,1%	26	83,9%	31	100,0%			
Jumlah	9	23,7%	29	76,3%	38	100,0%			

Hasil analisis dari tabel 4.6 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 31 (100,0%), dimana terdapat 26 (83,9%) responden patuh terhadap prosedur perawatan luka, dan 5 (16,1%) responden tidak patuh terhadap prosedur perawatan luka. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 7 (100,0%), dimana terdapat 3 (42,9%) patuh terhadap prosedur perawatan luka, dan 4 (57,1%) responden tidak patuh terhadap prosedur perawatan luka.

Hasill uji statistik diperoleh nilai *p*-value = 0,041 yang berarti $p < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka di ruang gelatik dan kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2016. Dengan nilai OR 6,9 berarti responden yang tingkat pengetahuan kurang baik memiliki peluang 6,9 kali lebih besar tidak patuh dalam melaksanakan prosedur perawatan luka dibanding

dengan responden yang berpengetahuan baik dengan nilai 95% CI 1,1-40,9.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Luka

Dari hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar responden di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 responden (81,6%).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa baiknya pengetahuan perawat tentang perawatan luka dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal (pendidikan pelatihan atau pengalaman) yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Sejalan dengan pendapat peneliti, Notoatmodjo (2010) menjelaskan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). menurut teori WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh

Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalamn sendiri.

Hasil penelitian Hakim (2015) terdapat 30 perawat dan perawat yang memiliki pengetahuan baik tentang pelaksanaan standar prosedur operasional perawatan luka sebanyak 26 perawat (86,7%) dan 4 perawat (13,3%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan perawat di ruangan bedah RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik tentang pelaksanaan standar prosedur operasional perawatan luka.

Pengetahuan responden yang baik tentang perawatan luka merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sebaliknya pengetahuan responden yang kurang baik dapat mempengaruhi keberhasilan praktik keperawatan yang diberikan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

Dalam hasil penelitian masih ditemukan 7 (18,4%)

responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang perawatan luka. Menurut peneliti, masih kurangnya pengetahuan perawat dikarenakan pengalaman yang dimilikinya juga masih kurang dimana 13 perawat memiliki masa kerja kurang dari 4 tahun sehingga mereka belum terlatih dengan baik dibandingkan 25 perawat yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 4 tahun.

Dari paparan teori dan dihubungkan dengan pendapat peneliti dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat yang baik dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman kerja sehingga keduanya dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada responden.

b. Kepatuhan Dalam Melaksanakan Prosedur Perawatan Luka

Dari hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar responden di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung patuh dalam melaksanakan prosedur perawatan luka sebanyak 29 responden (76,3%).

Menurut peneliti, responden yang patuh terhadap prosedur perawatan luka dapat disebabkan oleh pengetahuan dimana pengetahuan yang baik akan mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka.

Sejalan dengan pendapat peneliti, Suparyanto (2011) mengemukakan bahwa kepatuhan perawat adalah ketaatan seorang perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan yang dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit. Kepatuhan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) didapatkan hasil bahwa dari 34 responden, sebanyak 22 responden (64,7%) menyatakan tidak patuh dan sebanyak 12 responden (35,3%) menyatakan patuh. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh dalam melaksanakan perawatan luka post operasi sesuai dengan standar prosedur operasional di RSUD Batang.

Perilaku individu terbentuk melalui tahapan-tahapan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Individu yang memiliki pengetahuan yang baik akan menentukan sikap terhadap apa yang diketahuinya, selanjutnya akan terwujud dalam bentuk perilaku. Perilaku perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka sangat dipengaruhi oleh pengetahuan sehingga perawat cenderung untuk patuh dalam melakukan tindakan perawatan luka.

Dalam penelitian masih terdapat 9 (23,7%) responden yang tidak patuh dalam melaksanakan prosedur perawatan luka. Menurut peneliti, hal ini disebabkan karena modifikasi faktor lingkungan dimana lingkungan kerja berpengaruh besar pada kepatuhan. Lingkungan yang positif membawa dampak yang positif, begitu juga sebaliknya lingkungan yang negatif akan membawa dampak buruk pada motivasi pribadi.

Menurut pendapat peneliti, dari hasil data yang didapat bahwa sebagian besar perawat RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar

Lampung dalam katagori patuh melaksanakan perawatan luka sesuai dengan prosedur. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang baik dan kesadaran diri perawat dalam melakukan setiap tindakan berpacu pada standar prosedur operasional yg telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit.

2. Analisis Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka di ruang gelatik dan kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2016.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,041$ yang berarti $p < \alpha = (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka. Bahwa pengetahuan yang baik mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Suparyanto (2011) bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh pendidikan, akomodasi, modifikasi

faktor lingkungan dan social, meningkatkan interaksi professional, perubahan model kerja, dan pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2011) yang berjudul hubungan pengetahuan perawat tentang perawatan dekubitus dengan pelaksanaan perawatan luka dekubitus di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan perawat tentang perawatan dekubitus dengan pelaksanaan luka dekubitus di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Hasil uji statistic Rank Spearman diperoleh nilai $r = 0,495$ dengan $p = 0,002$ ($p < 0,05$).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamuji (2008) tentang hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang standar prosedur operasional (SPO) dengan kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan SPO profesi pelayanan keperawatn di instalasi rawat inap RSUD Purbalingga. Pada SPO mengganti balutan didapati nilai $r = -0,267$ dan $r = -0,011$, berarti ada hubungan antara pengetahuan SPO dengan kepatuhan terhadap pelaksanaan SPO tetapi bersifat

negatif, yaitu tingkat pengetahuan tinggi tetapi kepatuhannya cukup.

Kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka merupakan salah satu kendala yang dialami oleh perawat pelaksana. Kepatuhan merupakan perilaku sesuai aturan dan berdisiplin sehingga kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka tergantung dari perilaku perawat itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan social, meningkatkan interaksi professional, perubahan model kerja, dan pengetahuan. Pendidikan dapat meningkatkan kepatuhan sepanjang bahwa pendididkan tersebut merupakan pendidikan yang aktif yang diperoleh secara mandiri (Suparyanto, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Wijayanti (2015) ditemukan data bahwa kepatuhan responden dalam melaksanakan prosedur perawatan luka masih kurang, padahal kepatuhan dalam melaksanakan prosedur perawatan luka sangatlah penting untuk mencegah terjadinya infeksi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kepatuhan dalam melaksanakan

prosedur perawatan luka adalah melaksanakan tindakan perawatan luka sesuai dengan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit.

Pasien dikatakan patuh apabila dalam melaksanakan tindakan perawatan luka perawat selalu menggunakan tehnik cuci tangan yang baik sesuai dengan standar 6 langkah, alat-alat perawatan luka disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan dan setelah digunakan serta perawat selalu menjelaskan prosedur tindakan sebelum melaksanakan perawatan luka. Dalam hal ini perawat sudah lebih peduli terhadap kepatuhan dalam melaksanakan tindakan perawatan luka agar kejadian infeksi dapat terkendali. Pada penelitian ini harusnya didukung dengan fasilitas yang akan digunakan serta adanya kebijakan dalam meningkatkan kemampuan perawat melalui pelatihan dalam menerapkan prosedur perawatan luka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat pasien yang sudah patuh dalam melaksanakan prosedur perawatan luka tetapi masuk kedalam kategori pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 3 (42,9%) responden, angka ini tidak cukup

banyak dari responden yang dijadikan sampel, hal ini menunjukkan bahwa responden sudah banyak yang patuh dalam melaksanakan tindakan perawatan luka sesuai prosedur.

Penelitian ini dapat menjadi acuan pihak rumah sakit agar perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan pengembangan pengetahuan perawat disertai pendidikan dan pelatihan perawatan luka kepada semua perawat agar kepatuhan dalam melaksanakan tindakan perawatan luka dilakukan sesuai prosedur.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2016 umur rata-rata responden 30,29 tahun, paling banyak responden lama bekerjanya 1,5-3,5 tahun dan sebagian besar responden tingkat pendidikannya D3 Keperawatan.
2. Sebagian besar pengetahuan responden tentang perawatan luka baik, yaitu sebanyak 31 (81,6%).
3. Sebagian besar responden patuh terhadap prosedur perawatan luka, yaitu sebanyak 29 (76,3%).
4. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang perawatan

luka dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur perawatan luka di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung tahun 2016 dengan $p\text{-value } 0,041 < \alpha (0,05)$ dan OR 6,9.

Saran

1. Rumah Sakit

Rumah sakit Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung khususnya perawat pelaksana diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang prosedur perawatan luka dengan membaca prosedur tetap yang sudah disiapkan oleh pihak rumah sakit dan meningkatkan kepatuhan dalam perawatan luka dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak rumah sakit maupun dari luar rumah sakit.

2. Bagi Pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan bacaan serta pengembangan materi dalam pembelajaran khususnya tentang standar pelaksanaan perawatan luka.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian berkelanjutan dengan cara penambahan variabel yang

lain seperti sikap, motivasi, peran atasan dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Black & Hawk (2014). *Keperawatan Medikal Bedah* (8 ed.). Jakarta: Salemba Medik
- Budiman, A. R. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darmadi. (2008). *Infeksi Nosokomial*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Faisal (2012). Sikap dan Tindakan Perawat dalam Mematuhi Prosedur Tetap Perawatan Luka Post Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Langsa Tahun 2012. from <http://repository.usu.ac.id>
- Hakim, Y. (2015). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Pelaksanaan Standard Operasional Prosedur (SOP) Perawatan Luka di Ruang Bedah RSUD Prof Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. from <http://kim.ung.ac.id>
- Hastono, S. P. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. A. A. (2011). *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data* (1 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Kartika, R. W. (2015). Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing. *CKD*, 42, 5.
- Kusuma (2011). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Perawatan Dekubitus dengan Pelaksanaan Perawatan Luka Dekubitus di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. from <http://eprints.ums.ac.id>

Andri, Hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan kepatuhan perawat

- Lusianah, E. D. I., Suratun. (2012). *Prosedur Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Nursalam. (2008). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan* (3 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatn* (3 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nurulhuda. (2011). Analisis Hubungan Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Metode Universal Precaution dengan Penyembuhan Luka Operasi.
- Pamuji. (2008). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Standar Prosedur Operasional (SPO) dengan Kepatuhan Perawat Terhadap Pelaksanaan SPO Profesi Pelayanan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RSUD Purbalingga
- Potter & Perry (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan* (4 ed. Vol. 2). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Potter & Perry (2010). *Fundamental Keperawatan* (7 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Rizmadewi, H. (2009). Perawatan Luka Modern. <http://www.fkep.unpad.ac.id/2009/01/perawatan-luka-modern/>
- SOP(Standar Operasional Prosedur) Rekam Medis. (2014). [from http://aepnurulhidayat.wordpress.com/2014/07/01/sop-standar-operasional-prosedur-rekam-medis/](http://aepnurulhidayat.wordpress.com/2014/07/01/sop-standar-operasional-prosedur-rekam-medis/)
- Rosyidi, N. D. W. (2013). *Prosedur Praktik Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta
- Suparyanto. (2011). Konsep Kepatuhan. [from http://dr-suparyanto.co.id/2011/02/konsep-kepatuhan-2.html](http://dr-suparyanto.co.id/2011/02/konsep-kepatuhan-2.html)
- Suriadi. (2004). *Perawatan Luka* (1 ed.). Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. (2014). [from http://www.diknakes.co.id](http://www.diknakes.co.id)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. (2009). [from http://dapp.bappenas.go.id](http://dapp.bappenas.go.id)
- Wawan, D. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijayanti, D. (2013). Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat Pelaksana dalam Melaksanakan Perawatan Luka Post Operasi Sesuai dengan SOP di RSUD Batang. [from http://www.e-skripsi.stikesmuh.pkj.ac.id](http://www.e-skripsi.stikesmuh.pkj.ac.id)

